

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan suatu penemuan yang dilakukan dengan cara prosedur statistik atau cara lain secara pengukuran (Andra Tersiana,2018).

Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif ini dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan filsafat positivisme yang dapat digunakan saat menguji populasi dan sampel tertentu, instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk dapat mengumpulkan data dengan sifat analisis datanya yaitu kuantitatif atau statistik dan dengan tujuan untuk dapat menguji hipotesis yang dipilih. Metode kuantitatif dalam penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif yaitu merupakan suatu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini strategi dalam penelitian asosiatifdigunakan untuk dapat mengetahui sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) yang terdiri atas profitabilitas, solvabilitas dan komite audit terhadap variabel y yaitu audit *delay*.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Pengertian Populasi menurut Sugiyono (2017) adalah daerah generalisasi yang terdiri dari suatu objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dapat dipelajari sehingga peneliti akan memberikan kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Tahun 2018- 2021 yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data laporan keuangan dari wabsite resmi Bursa efek Indonesia www.idx.co.id. Total populasi dalam penelitian ini yaitu 196 perusahaan.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu non probability sampling, non probability sampling ini adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau bahkan kesempatan yang sama bagi anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Teknik non probability sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan cara menetapkan kriteria tertentu disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian

Adapun kriteria yang ditentukan di dalam penelitian sebagai berikut

- Perusahaan Manufaktur terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2018-2021
- Perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan tahunan berturut-turut selama Tahun 2018-2021 yang berisi data serta informasi yang lengkap yang dapat digunakan dalam penelitian ini serta laporan keuangan tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan audit yang independen.

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel berdasarkan Kriteria Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2021.	196
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di secara berturut-turut tahun 2018-2021	(30)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangan tahun 2018-2021	(42)
	Jumlah perusahaan yang sesuai kriteria	124
	Tahun Penelitian	4
	Jumlah sampel selama 4 tahun	496

3.3. Data dan Metode Pengumpulan data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017) metode dokumentasi adalah metode pengambilan data yang dilakukan dengan mengambil catatan, gambaran atau dokumen yang digunakan dalam penelitian tersebut. Data yang digunakan didalam penelitian ini yaitu laporan auditor yang independen, total aktiva, total hutang serta laba bersih. Data tersebut diperoleh dengan melalui laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021 dan informasi tersebut diperoleh dengan melihat laporan keuangan perusahaan manufaktur website resmi Bursa efek indonesia www.idx.co.id.

3.4. Operasional Variabel Penelitian

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dapat dipengaruhi oleh adanya variabel bebas atau dapat menjadi akibat karena terdapat variabel bebas (Sugiyono 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit *delay*. Menurut Bramantio *et al* (2021) audit *delay* adalah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan audit adalah waktu yang dibutuhkan auditor independen untuk menyelesaikan pekerjaannya sejak tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan. Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (2016) Nomor 29 / POJK.04 / 2016 Pasal 7 ayat (1) menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat akhir bulan keempat (120 hari) setelah akhir bulan tahun fiskal.

rumus:

$$\text{Audit Delay} = \frac{\text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}}{120 \text{ Hari}}$$

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mendapat keuntungan. Rasio profitabilitas ini juga dapat memberikan tingkat ukuran efektivitas manajemen di suatu perusahaan, sehingga dalam hal ini dapat ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir 2016). Dalam penelitian ini menggunakan rumus *return on asset* (ROA) karena menurut Anwar (2019), rasio ini dapat digunakan untuk mengukur besar jumlah laba bersih jika dilihat dari sisi asetnya.

Rumus ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka panjangnya (Kariyoto 2017). Pada penelitian ini menggunakan rumus *debt to asset* (DAR), karena menurut hantono (2018) debt to asset Ratio merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total asset.

Rumus DAR sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. Komite Audit

Komite Audit adalah suatu komite yang didirikan oleh dewan komisaris serta bertanggung jawab terhadap dewan komisaris dengan

tanggung jawab dan tugas utamanya untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip good corporate governance terutama terhadap transparansi dan disclosure yang diterapkan secara memadai dan konsisten oleh para eksekutif (Hasnati 2014). Pengukuran dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Maharsa *et al.*, (2021) yaitu menghitung jumlah komite audit yang ada dalam laporan keuangan.

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel

Tabel 3.1 Operating Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator
Profitabilitas (X1)	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang dihasilkan jika dilihat dari total asetnya.	Return On Asset = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
Solvabilitas (X2)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka panjangnya	DAR = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
Komite Audit (X3)	komite yang didirikan oleh dewan komisaris, tugas utamanya untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip perusahaan berjalan dengan baik	Menghitung jumlah komite audit yang ada dalam laporan keuangan
Audit Delay (Y1)	pekerjaan audit yang membutuhkan rentan waktu atau lamanya dalam penyelesaian audit atas laporan keuangan tahunan.	Audit delay = $\frac{\text{TLA} - \text{TTB}}{120 \text{ Hari}}$

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data yaitu kegiatan setelah data terkumpul secara keseluruhan. Kegiatan dalam menganalisis data dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan menyajikan data tiap variabel yang diteliti menggunakan perhitungan

untuk uji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2017).

Setelah data terkumpul secara keseluruhan, kemudian peneliti akan menganalisis data dengan teknik pengolahan data. Pada penelitian ini, data yang diolah menggunakan program Eviews 12. Analisis data yang digunakan peneliti bertujuan agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di latar belakang masalah. Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis data dengan menggunakan analisis statistik yang terdiri dari uji Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis (t) dan analisis regresi data panel.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel didalam penelitian tanpa menarik generalisasi, data yang sudah terkumpul secara keseluruhan kemudian ditabulasi didalam tabel dan dilakukan pembahasan secara deskriptif, pengukuran analisis deskriptif yaitu terdapat angka. Statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan informasi karakteristik dalam variabel penelitian yang menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan bahkan nilai deviasi. Nilai maksimum adalah nilai tertinggi di setiap variabel dalam penelitian, nilai minimum adalah nilai terendah di setiap variabel dalam penelitian, nilai rata-rata adalah adalah nilai rata rata setiap variabel dalam penelitian, dan yang terakhir nilai deviasi adalah nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui berapa sebaran dalam sampel penelitian. Semakin besar nilai sebaran maka semakin bervariasi nilai datanya sebaliknya semakin kecil nilai sebaran maka variasi datanya mendekati sama.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Penggunaan model regresi untuk prediksi dapat menghasilkan kesalahan atau residual terdapat selisih antara dua aktual dengan data hasil peramalan. Menurut Ghozali (2017) uji normalitas ini bertujuan untuk dapat menguji apakah model regresi residual memiliki distribusi normal, model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal dianggap lebih baik. Uji normalitas ini untuk mendeteksi distribusi normal dengan tingkat signifikan 5%, maka indikator

yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai probabilitas lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data berdistribusi normal
- Dan apabila nilai probabilitas lebih kecil ($<$) dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Nurlaela wati (2018) model regresi yang baik adalah variabel variabel independen yang seharusnya tidak berkorelasi antara variabel satu dengan variabel lainnya. Tujuan Uji multikolinearitas ini adalah untuk mengukur korelasi antara variabel-variabel bebas untuk mendeteksi gejala multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- Tingkat signifikan korelasi 90% antar variabel independen maka matriks yang ditentukan adalah jika nilai korelasi antara dua variabel independen adalah lebih besar ($>$) dari 0,90 maka terdapat multikolinearitas dalam model regresi.
- jika nilai korelasi antara dua variabel independen adalah lebih kecil ($<$) dari 0,90 maka tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Nurlaela (2018) residu yang ada seharusnya memiliki varians yang konstan, jika nilai varians dari residual tersebut meningkat atau bahkan menurun dengan pola yang tertentu maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengukur adanya ketidaksamaan varian antar variabel didalam penelitian. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Breusch Pagan Godfrey* dimana tingkat signifikan 5% dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- jika nilai probabilitas lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas
- jika probabilitas lebih besar ($>$) dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pada Tahun t dengan kesalahan pada Tahun sebelumnya ($t-1$) di dalam model regresi linier. Observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain akan muncul autokorelasi, dalam hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series), karena cenderung sampel atau observasi dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Pengujian model ini menggunakan uji Durbin-Waston (DW Test) untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi antar variabel (Ghozali, 2018).

3.5.3. Estimasi Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga jenis data umum dalam penelitian empiris yaitu cross section (data silang waktu), time series (runtun waktu) dan data panel. Data panel adalah gabungan antara data time series dan data cross section. Balanced panel adalah observasi dalam time series yang jumlahnya sama dengan uit cross section, unbalanced panel adalah jumlah observasi dalam time series berbeda antar anggota (Ghozali, 2018). Mengestimasi model regresi data panel dapat menggunakan tiga pendekatan sebagai berikut:

1. Common Effect Model

Pendekatan ini merupakan pendekatan model regresi data panel yang sederhana yaitu dengan mengkombinasikan data time series dengan data cross section. Untuk model ini pendekatan dimensi waktu dan ruang diabaikan yang dimiliki oleh data panel. Pendekatan yang digunakan adalah Metode Ordinary Least Square atau teknik kuadrat terkecil dalam mengestimasi model data panel (Ghozali, 2018).

2. Fixed Effect Model

Intersep dari perusahaan ini mungkin memiliki kemungkinan yang berbeda hal ini yang diasumsikan oleh model ini. Perbedaan mungkin disebabkan oleh karakteristik khusus masing-masing individu, walaupun intersep yang bervariasi antar individu tetapi intersep individu tersebut tidak bervariasi setiap waktu. Pendekatan yang digunakan dalam model ini adalah teknik Least Square Dummy Variabel (LSDV) (Ghozali, 2018).

3. Random Effect Model (REM)

Random effect model merupakan metode yang mengestimasi data panel dengan variabel gangguan (residual) yang mungkin saling berhubungan antara waktu dan individu. Metode ini mengasumsikan bahwa error term akan selalu ada dan mungkin berkorelasi selama time series dan cross section dengan menggunakan pendekatan Generalized Least Square (Ghozali, 2018).

3.5.4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji chow dapat digunakan untuk menentukan apakah model common effect atau fixed effect yang paling tepat yang digunakan untuk mengestimasi data panel (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan antara lain:

- 1) Jika nilai cross section chi square untuk probabilitas $>$ nilai signifikan 0,05 H_0 diterima, maka model yang digunakan yaitu common effect model.
- 2) Jika nilai cross section chi square untuk probabilitas $<$ nilai signifikan 0,05 H_a diterima, maka model yang digunakan adalah fixed effect model.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah

H_0 : Common Effect Model

H_a : Fixed Effect Model

2. Uji Hausman

Uji hausman ini digunakan untuk dapat memilih pendekatan yang sesuai dengan data sebenarnya. Pendekatan yang dapat dibandingkan dalam pengujian ini adalah antara fixed effect dan random effect (Ghozali, 2018).

Pengambilan keputusan ini didasarkan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai cross section random pada probabilitas $>$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang dapat digunakan adalah random effect model.
- 2) Jika nilai cross section random pada probabilitas $<$ nilai signifikan 0,05 maka H_a diterima, sehingga model yang dapat digunakan adalah fixed effect model.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah

Ho : Random Effect Model

Ha : Fixed Effect Model

3. Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Uji Lagrange Multiplier ini digunakan untuk memilih model apakah yang sesuai random effect model atau common effect model yang lebih tepat. Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan antara lain:

- 1) Jika nilai Cross Section Breusch-Pagan > nilai signifikan 0,05 maka Ho diterima, sehingga model yang dapat digunakan adalah common effect model.
- 2) Jika nilai Cross Section Breusch-Pagan < nilai signifikan 0,05 maka Ha diterima, sehingga model yang dapat digunakan adalah random effect model.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian yang dibentuk LM test adalah:

Ho : Common Effect Model

Ha : Random Effect Model

3.5.5. Uji Hipotesis

3.5.5.1. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Tujuannya untuk menjawab permasalahan penelitian yaitu hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Sebelum meregresi data perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar model regresi terbebas dari bias. Perumusan model persamaan analisis regresi secara sistematis yaitu sebagai berikut:

$$\text{Audit delay}_{i,t} = \alpha + \beta_1 \text{ROA}_{i,t} + \beta_2 \text{DAR}_{i,t} + \beta_3 \text{KAI}_{i,t} + e_{i,t}$$

Keterangan:

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

ROA = Profitabilitas i pada Tahun t

DAR = Solvabilitas i pada Tahun t

KA = Komite Audit *i* pada Tahun *t*

e = Error

3.5.5.2. Uji Hipotesis

Menurut Nurlaela uji parsial atau uji *t* ini digunakan untuk menguji suatu keberartian secara parsial dari pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan menggunakan level signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) yang didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- Jika *t* hitung lebih besar daripada *t* tabel ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{sig} < 0,05$), maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika *t* hitung lebih kecil daripada *t* tabel ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($\text{sig} > 0,05$), maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.